



PENINGKATAN PEMBELAJARAN *SHOOTING* BOLA BASKET DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA SD INPRES SAMBUNG JAWA 3 MAKASSAR

Asri Reski Wahyudi B¹, Dian Wahyuni J², Jamaluddin³

¹ PPG Universitas Negeri Makassar

Email: asrireskiwahyudi@gmail.com

² PJOK, UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar

Email: dianj26@guru.sd.belajar.id

³ PKO, Universitas Negeri Makassar

Email: jamaluddin6306@unm.ac.id

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di mana penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran *shooting* bola basket dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian berjumlah 37 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *shooting* bola basket menggunakan media gambar pada siswa kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar pada pratindakan ketuntasan belajar mencapai 32,42%, pada tindakan siklus I ketuntasan belajar mencapai 43,24%, dan pada tindakan siklus II ketuntasan belajar mencapai 82,49% dengan KKM 75. Terdapat peningkatan pada pembelajaran *shooting* bola basket dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar.

Key words:

ketuntasan belajar,

shooting, media gambar

artikel *global journal sport* dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Semua jenjang pendidikan, termasuk taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah tinggi, mengajarkan olahraga, pendidikan jasmani, dan kesehatan. Depdiknas (2007: 1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah komponen penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan dan tujuan utama pengembangannya. Sistem pendidikan nasional berfokus pada aspek kebugaran dan kebugaran fisik, keterampilan gerak, berpikir kritis, stabilitas emosional, penalaran, dan tindakan moral.

Bola basket adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dengan lima pemain masing-masing. Pertandingan dimulai dengan mencetak poin dengan memasukkan bola ke keranjang lawan. Permainan bola basket dimainkan di lapangan berlantai keras dengan panjang maksimal 94 kaki (sekitar 29 meter) dan lebar maksimal 50 kaki (sekitar 16 meter). Menurut Muhajir (2003), bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim, yang terdiri dari lima pemain dari kedua

jenis kelamin. *Passing* (mengoper), *dribbling* (mengiring), dan *shooting* adalah teknik dasar yang harus dipahami saat bermain bola basket.

Shooting adalah salah satu jenis lemparan yang sangat penting dalam permainan bola basket, terlepas dari teknik dasar permainan. Pemain yang menguasai *shooting* dapat mengontrol irama permainan dan menghasilkan poin yang banyak untuk tim mereka karena mereka dapat membuat lawan terkecoh, misalnya dengan *dribble*, dan mencegah mereka melewati musuh, yang merupakan lawan main. Akibatnya, mereka dapat dengan mudah menggunakan teknik tembakan kering untuk mendapatkan poin dan memenangkan pertandingan. Dibutuhkan kondisi fisik yang baik saat melakukan *shooting* agar bola tidak direbut oleh lawan. Sementara itu, Sudjarwo (1993: 41) menyatakan bahwa kemampuan fisik dan teknik selalu terkait. Kemampuan fisik yang baik diperlukan untuk melakukan *shooting* bola basket dengan baik.

Menembak adalah keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain bola basket. Dalam olahraga basket, kemampuan menembak adalah keahlian yang sangat penting. Posisi tangan, pandangan, keseimbangan, dan irama menembak adalah beberapa aspek persiapan untuk tembakan bola basket. Peneliti menemukan bahwa dari 37 siswa di kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar, hanya 32,42% yang memiliki nilai yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Oleh karena itu, peneliti sedang mencari cara untuk mencapai tujuan pembelajaran *shooting* bola basket dengan lebih baik.

Menurut Sanjaya (2008: 67) "Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi", dan Hujair (2009: 35) menyatakan bahwa "Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran."

Menggunakan media gambar adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah pembelajaran menembak bola basket. Siswa mengikuti dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal yang paling penting dalam pembelajaran adalah siswa memperhatikan dan selalu fokus pada pelajaran, serta menunjukkan contoh yang telah mereka pelajari. Tekanan adalah memberi siswa kesempatan untuk berlatih sebanyak mungkin.

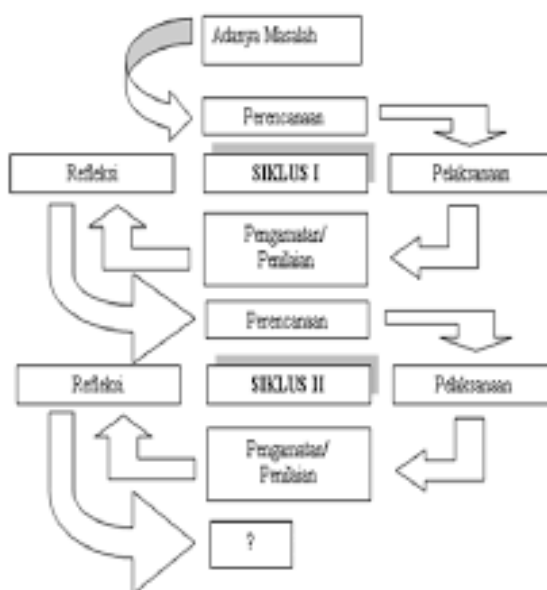
Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menumbuhkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada siswa di kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Classroom Action Research (penelitian tindakan kelas), sesuai dengan tujuan penelitian. Kaidah Penelitian Tindakan Kelas digunakan untuk melaksanakan penelitian. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk melanjutkan siklus berikutnya, hasil refleksi dan diskusi bersama dengan guru yang bersangkutan diperlukan. Meskipun peneliti bermaksud melakukannya dalam 2 (dua) siklus, mereka tidak menutup kemungkinan melakukannya dalam tiga atau empat siklus.

Subjek yang dijadikan penelitian tidak boleh lepas pada tema maupun tujuan pokok penelitian, dikarenakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti berkolaborasi dengan guru dan

subjek penelitian adalah siswa di kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 37 orang



Gambar 1 Siklus PTK (Arikunto, 2010)

Metode penelitian untuk mengumpulkan data menggunakan metode observasi langsung dan metode pengukuran. Dalam penelitian, lembar observasi dan soal digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengumpulkan data dan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan rata-rata kelas. Data kuantitatif disajikan dalam presentasi dan angka. Setelah hasil dikumpulkan, adalah mungkin untuk membandingkan apakah hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II telah meningkat atau tidak. dan seberapa besar tingkat keberhasilannya meningkat. Peneliti dan guru mata pelajaran membuat instrumen interval nilai siswa dengan ketuntasan setidaknya 75 persen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum memulai siklus Penelitian Tindakan Kelas, peneliti memeriksa kemampuan siswa sebelum memulai siklus. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di lapangan menggunakan materi *shooting* bola basket.

Hasil pra tindakan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan apa yang ditunjukkan oleh guru. Namun, pada saat tes dilakukan, hanya 12 siswa yang menerima kategori baik dan 2 siswa menerima kategori buruk, sehingga hasil tes tidak maksimal.

Hanya 32,42% siswa mencapai ketuntasan belajar dari data rekapitulasi hasil pra tindakan yang diberikan. Akibatnya, peneliti mencoba untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan media visual dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi *shooting* bola basket.

Studi tersebut dilakukan dalam dua siklus. Ada beberapa kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi di masing-masing siklus. Setelah setiap siklus, peneliti dan guru kolaborator melakukan refleksi bersama untuk membahas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk menentukan apakah siklus selanjutnya dapat dilanjutkan atau tidak jika indikator ketercapaian tidak terpenuhi.

Hasil pembelajaran *shooting* bola basket dengan media gambar pada siswa di kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar pada siklus I telah mencapai KKM 75. Dari 37 siswa, 16 mencapai ketuntasan dengan persentase 43,24% dan 21 siswa belum mencapai ketuntasan dengan persentase 56,75%. Berdasarkan kolaborasi dengan guru mata pelajaran di sekolah, hasil pembelajaran belum mencapai 50%.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan di siklus I, dapat disimpulkan bahwa siklus kedua diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, terutama dalam hal-hal yang perlu diperbaiki. Tahap pelaksanaan siklus kedua sama dengan tahap pertama siklus pertama.

Hasil pembelajaran melempar bola basket dengan media gambar pada siswa di kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar pada siklus II. Dari 37 siswa, 32 siswa mencapai ketuntasan 86,48%, dan 5 siswa mencapai ketuntasan 13,51%.

Pembahasan

Pendidikan jasmani akan mencakup aktivitas yang berkaitan dengan sifat fisik. Ini pasti tidak akan ditemukan dalam bidang lain. Oleh karena itu, aktivitas fisik siswa akan memengaruhi kemampuan mereka dalam pendidikan jasmani. Perkembangan keterampilan gerak yang terampil adalah tujuan utama pembelajaran keterampilan gerak, menurut Husdarta et al. (2000: 54). Keterampilan gerak membedakan pendidikan jasmani dari bidang lain.

Shooting adalah salah satu jenis lemparan yang sangat penting dalam permainan bola basket, terlepas dari teknik dasar permainan. Karena mereka dapat dengan mudah memasukkan bola ke ring lawan dan mencetak poin untuk tim mereka, pemain yang melakukan *shooting* dengan baik merupakan ancaman bagi lawan-lawannya. Menembak adalah keahlian dasar yang sangat penting bagi setiap pemain bola basket. Menurut Abidin (1999: 58), persiapan untuk tembakan bola basket terdiri dari posisi tangan, pandangan, keseimbangan, dan irama menembak. Ada empat bagian utama proses pembelajaran dalam kegiatan penelitian tindakan kelas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi Menurut Arikunto (2014: 96)

Dalam kegiatan perencanaan tindakan I, peneliti dan guru penjas yang bersangkutan bekerja sama untuk merancang rencana tindakan apa yang akan dilakukan selama penelitian. Rencana tindakan untuk siklus I dimasukkan ke dalam RPP siklus I dan memiliki media gambar. Di kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar, guru dan peneliti melakukan penilaian kemampuan *shooting* siswa.

Studi ini dilakukan oleh para peneliti dan guru yang sangat terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa, mendorong dan mendorong mereka, dan memberikan indikator yang diperlukan agar mereka berprestasi dengan baik. Studi ini terdiri dari empat fase: 1) Memberikan instruksi tentang teknik *shooting* dalam permainan bola basket; 2) Memberikan penjelasan tentang teknik

shooting; 3) Mengajarkan siswa cara melakukan *shooting* dengan benar; 4) Memberikan umpan balik dan evaluasi tentang teknik *shooting*; dan 5) Memberikan motivasi untuk melakukan teknik *shooting* dengan benar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa memahami waktu dan lokasi teknik pengambilan gambar, memberikan umpan balik tentang proses pembelajaran, dan memberikan informasi tentang materi yang akan diajarkan pada waktu yang lebih lanjut. Siswa dan peneliti berbicara tentang hasil penelitian.

Selama tindakan I berlangsung, observasi dilakukan. Dalam *observasi* tindakan I, peneliti bekerja sama dengan guru pengelola kelas yang relevan untuk melihat bagaimana siswa di kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar belajar memanah dalam permainan bola basket. Peneliti menggunakan media gambar untuk mengajarkan materi tentang teknik dasar *shooting* dalam permainan bola basket; (2) Peneliti melakukan proses pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket. Dalam metode pembelajaran yang menggunakan media gambar, alur pembelajaran terdiri dari penjelasan materi, unjuk kerja contoh, dan instruksi langsung diberikan kepada siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan tes akhir siklus I untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berkembang selama siklus I.

Di bawah ini adalah analisis dan refleksi dari penelitian tersebut: (1) Jumlah dan frekuensi pertemuan selama siklus I menunjukkan hasil yang sesuai; (2) Bagaimana rencana pelaksanaan (RPP) siklus I melayani proses belajar mengajar; (3) Tes awal untuk mengukur kemampuan siswa sebelum mendapatkan tindakan memberikan gambaran yang cukup tentang kondisi awal sebelum tindakan diberikan; dan (4) Metode pembelajaran yang mengatur kondisi kelas sehingga proses belajar dan proses mereka sendiri dalam kelas.

Peneliti dan guru penjas yang bersangkutan bekerja sama untuk membahas rencana tindakan siklus kedua yang akan dilakukan selama penelitian. Rencana tindakan siklus kedua berfokus pada hasil analisis dan refleksi tindakan I, yang dimasukkan ke dalam RPP siklus kedua. RPP bersifat untuk siklus kedua, peneliti dan guru terlibat melakukannya sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, karena materi dasar telah diberikan pada tindakan sebelumnya. Penelitian difokuskan pada observasi dan interpretasi tugas kedua, yaitu melakukan observasi dan interpretasi terhadap proses pembelajaran menembak bola basket dengan media cahaya. Guru dan siswa memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menyelesaikan pembelajaran dengan baik, guru dan siswa memberikan pujian atas hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan berupa hadiah. Penelitian ini juga melibatkan observasi kelompok dengan guru untuk mengetahui keefektifan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran menembak bola basket dengan menggunakan media gambar.

Analisis dan refleksi berikut telah dilakukan oleh peneliti: (1) Jumlah dan frekuensi pertemuan selama siklus II telah menunjukkan hasil yang sesuai, yaitu dua kali pertemuan. Materi yang diberikan hanya memberikan penguatan pada beberapa siswa, sedangkan yang lain adalah penyempurnaan gerakan. (2) Proses belajar mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II. (3) Media gambar yang digunakan oleh peneliti dan guru dapat mengatur kondisi kelas sehingga proses belajar mengajar dan transfer materi dapat berlangsung dengan lebih cepat dan lebih efektif. Selain itu, materi yang diberikan hanya memberikan penguatan pada sebagian siswa, sedangkan materi yang diberikan dan Melihat hasil yang diperoleh pada tindakan II, maka penelitian tindakan kelas telah memenuhi target dari rencana target yang diharapkan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar lebih mahir melakukan *shooting* dalam permainan bola basket. Guru menggunakan media gambar untuk meningkatkan pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket, dan ini dilakukan dengan baik selama siklus I dengan KKM 75. Dari 37 siswa, 16 mencapai ketuntasan dengan presentasi 43,24%, dan 21 siswa gagal mencapai presentasi 56,75%.

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media gambar telah membantu siswa di kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar mempelajari lebih banyak tentang menembak bola basket. Setelah siklus II, dari 37 siswa, 32 siswa mencapai ketuntasan 86,48%, dan 5 siswa memperoleh hasil di bawah ketuntasan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. (1999). Buku Penuntun Bola Basket Kembar. In *PT Raja Grafindo Persada*.

Drs.slameto. (2013). Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi. In *Belajar*.

Mylsidayu, A., & Kurniawan, F. (2015). Ilmu kepelatihan dasar. *Bandung: Alfabeta*.

Sajoto. (1995). Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga. *Semarang: Dahara Prize, 4(August)*.

Sanaky, H. A. (2009). Media Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung, 6(1)*.

Sanjaya, W., & Sanjaya, W. (2008). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan / Wina Sanjaya. In *1. MODEL PEMBELAJARAN
 2. BELAJAR DAN MENGAJAR, Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan / Wina Sanjaya (Vol. 2008, Nomor 2008)*.

Suharsimi Arikunto. (2009). Arikunto, Suharsimi.(1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. *Universitas, 1(1)*.

(Abidin, 1999; Drs.slameto, 2013; Mylsidayu & Kurniawan, 2015; Sajoto, 1995; Sanaky, 2009; Sanjaya & Sanjaya, 2008; Suharsimi Arikunto, 2009)